BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan memahami dan menemukan sesuatu yang belum diketahui serta memaksimalkan potensi yang dimiliki seseorang. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan Sanjaya (2006:112). Pada teori belajar yaitu aliran behavioristik-elementeristik dan aliran kognitif holistik.

Menurut aliran behavioristik, belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau berhubungan antara stimulus dan respon (S-R). Tokoh-tokoh dalam kelompok teori belajar behavioristik diantaranya Thorndike, Pavlop, Skiner, Hull dan Guthrie dalam Sanjaya (2006:114).

Teori-teori yang termasuk ke dalam kelompok kognitif holistik, diantaranya teori gestalt (Kofka, Kohler, dan Wertheinmer), teori Organismik (Wheeler), teori Humanistik (Maslow dan Rogers) dan teori Konstruktivistik, Jean Piaget dalam Sanjaya (2006:115). Menurut teori Gestalt dalam Sanjaya (2006:120) belajar adalah proses mengembangkan *insight.*

Menurut Nasution dalam Sanjaya (2006:121) prinsip penerapan teori gestalt antara lain: (a) belajar berdasarkan keseluruhan : teori gestalt menganggap bahwa keseluruhan itu lebih memiliki makna dibandingkan dari yang membentuk bagian-bagian. Bagian-bagian hanya berarti apabila ada dalam keseluruhan. Sebuah kata akan bermakna manakala ada dalam sebuah kalimat. Demikian juga kalimat akan memiliki makna apa bila ada dalam satu rangkaian karangan; (b) anak yang belajar merupakan keseluruhan dan; (c) belajar berdasarkan pengalaman.

2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan proses interaksi kegiatan jasmani dan rohani, dibantu oleh faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Sardiman (2003:100) menggolongkan jenis-jenis aktivitas belajar siswa antara lain: (a) *Visual Activities* yaitu suatu kegiatan belajar yang melibatkan penglihatan sebagai aktivitasnya; (b) *Oral Activities* yaitu suatu kegiatan belajar yang melibatkan suara atau ucapan sebagai aktivitasnya; (c) *Listening Aktivities* yaitu suatu kegiatan belajar yang melibatkan pendengaran sebagai aktivitasnya; (d) *Writing Activities* yaitu suatu kegiatan menulis sebagai aktifitasnya; (e) *Drawing Activities* yaitu suatu kegiatan menggambar sebagai aktivitasnya; (f) *Motor Aktivities* yaitu suatu kegiatan belajar yang melibatkan keterampilan sebagai aktivitasnya; (g) *Mental Aktivities* yaitu suatu kegiatan belajar yang melibatkan sikap sebagai aktivitasnya; (h) *Emotional Aktivities* yaitu suatu kegiatana belajar yang melibatkan emosi sebagai aktifitasnya.

Djamarah (2006:109-119) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yitu :

“(1) Tujuan, Pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Guru, tenaga pendidik yang mamberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, (3) Anak didik, unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, (4) Kegiatan pengajaran, terjadi interaksi antara guru dengan anak didik

dengan bahan sebagai perantaranya, (5) Bahan dan alat evalusi, suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan,(6) Suasana evaluasi, pelaksanaan evaluasi dilaksnakan didalam kelas, besar kecilnya jumlah anak didik yang di kumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas ".

Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa yaitu metode inkuiri, melalui metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif belajar bagi siswa dengan mengalami langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, siswa diharapkan pada sebuah masalah yang tidak disengaja dibuat oleh guru atau hasil "Rekayasa", sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian Gulo (2002:84).

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Menurut Arikunto (2006:17) kriteria aktivitas belajar dapat digolongkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	KRITERIA (%)	TINGKATAN
1	>75	BAIK
2	56-75	CUKUP BAIK
3	40-45	KURANG BAIK
4	<40	TIDAK BAIK

Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa menurut Wardhani, (2005:12) adalah : (a) Aktif yaitu aktif bertanya, mengemukakan pendapat; (b) Kreatif yaitu merancang/membuat melalui karya; (c) Efektif yaitu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada; (d) Berani yaitu berani mencoba, berbuat dan bereksperimen.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa menurut Sardiman (2003:102) dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. (a) Faktor internal meliputi : (1) Faktor Fisiologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu; (2) Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi aktivitas belajar adalah: Kecerdasan/*Intelegensia* siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam aktivitas belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa dan motivasi siswa. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberi arah, dan menjaga prilaku setiap saat. Motivasi juga di artikan sebagai pengaruh, dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrisik dan motivasi ektrinsik, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasia,karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, bakat adalah kemampuan seorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam aktifitas belajar seseorang. (b) faktor-faktor eksternal mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: Lingkungan sosial yang meliputi : Lingkungan sosial sekolah, Lingkungan sosial masyarakat, Lingkungan sosial keluarga. Dan Lingkungan non sosial meliputi Lingkungan alamiah, Faktor instrumental, Faktor materi pelajaran (yang di ajarkan kesiswa).

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang melibatkan aktivitas melihat, mengucapkan, mendengarkan, menulis, menggambar, keterampilan, sikap dan emosi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

2.3 Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Menurut beberapa pendapat Ilmu Pengetahuan Alam sendiri berasal dari kata Sains yang berarti Alam. Sains menurut Abdullah (1998:23) merupakan "Pengetahuan Hasil Kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti- hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara univeral ".

Menurut Suyoso (1998:18), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ' Pengetahuan Teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang Khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, ekperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan yang lain.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam Merupakan Pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mencakup semua materi yang terkait dengan objek Alam serta persoalannya. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi

dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga aspek yaitu : Fisika, Biologi dan Kimia.

2.4 Hasil Belajar dan Prestasi Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran dan dapat diukur dengan angka angka yang bersifat pasti, selain itu dapat diamati melalui perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:3) berpendapat bahwa : hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evalusi hasil belajar, dari siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Abdurahman (1999:37) menyatakan tentang pengertian hasil belajar yaitu ; " Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar" . Melalui Hasil Belajar siswa maka dapat diketahui sejauh mana perkembangan intelektual siswa. Jika hasil belajar dinyatakan tidak baik artinya selama proses pembelajaran siswa kurang mengikuti dengan baik. Oleh karena itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan seorang ahli berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah, hasil yang diperoleh peserta didik yang berfungsi mengukur perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar dalam jangka waktu tertentu (Sudijiono, 1998:10).

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan bahan pembelajaran tertentu, waktu tertentu, melalui tes akhir pelajaran yang telah ditentukan.

2.5. Metode Inkuiri

Metode berasal dari Bahasa Yunani " Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya Ilmiah maka Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi Metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode- metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru (Hamalik, 2001).

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2008:196).

Secara umum langkah-langkah proses pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut :

1) Orientasi, yaitu mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
2) Merumuskan masalah, yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka- teki.

3) Merumuskan Hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dengan berlandaskan pada berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.
4) Mengumpulkan data, yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5) Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6) Merumuskan kesimpulan, yaitu Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Roestiyah (2008:75), Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didalam kelas dengan langkah langkah sebagai berikut :

1) Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas.
2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.
3) Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok,
4) Kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Menurut Sanjaya (2008:208), keunggulan strategi pembelajaran Inkuiri adalah :

a. Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
b. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Menurut Roestiyah (2008:76-77), keunggulan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut

a. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
b. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif
c. Mendorong siswa untuk berfikir inkuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
d. Memberi kepuasan yang bersifat intrisik
e. Situasi proses belajar menjadi lebih aktif
f. Dapat megembangkan bakat atau kecakapan individu
g. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
h. Siswa dapat menghindari belajar secara tradisional
i. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya

2.6 Kerangka Pikir penelitian

Metode inkuiri dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran IPA. Dalam inkuiri, siswa bertindak sebagai ilmuan dalam melakukan eksperimen.

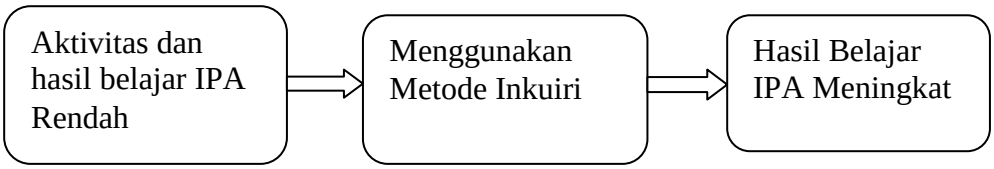

2.7 Hipotesis

Jika pembelajaran IPA menggunakan Metode Inkuiri dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sukamenanti Kedaton Bandar Lampung.